

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya muslim. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan lembaga-lembaga keuangan yang sistem operasionalnya berdasarkan pada prinsip Syariah. Industri keuangan syariah secara global menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Berdasarkan data dari IFSB Financial Stability Report tahun 2016, aset industri keuangan syariah dunia telah tumbuh disekitar USD 150 miliar di tahun 1990-an menjadi sekitar USD 2 triliun di akhir tahun 2015 dan diprediksikan akan mencapai USD 6,5 triliun di tahun 2020. Pertumbuhan ini juga didukung dengan semakin banyaknya negara-negara di dunia baik negara dengan penduduk mayoritas muslim maupun non-muslim, yang mengembangkan keuangan syariah di negaranya. Contohnya seperti negara Turki dan Inggris (Otoritas Jasa Keuangan, 2017, hal. 8).

Perkembangan dunia usaha atau bisnis yang mengaplikasikan prinsip syariah saat ini mengalami peningkatan dan perkembangan yang cukup pesat. Hal ini diawali dengan didirikannya perbankan syariah yang sampai saat ini terus mengalami peningkatan. Hal ini tentunya membuat sektor keuangan lainnya ikut menerapkan prinsip syariah seperti pada perusahaan leasing, pegadaian, koperasi, pasar modal dan tidak terkecuali perusahaan asuransi. Salah satu negara yang memiliki peluang cukup bagus di dunia usaha atau bisnis syariah adalah Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 Indonesia menempati

urutan ke empat di dunia dengan jumlah penduduk sebanyak 262 juta jiwa. Indonesia juga merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk beragama Islam yang cukup besar di dunia, yakni sebanyak 207 juta jiwa, yang mana hal ini dapat mendukung tumbuh kembangnya dunia usaha yang berprinsip syariah.

Pesatnya pertumbuhan penduduk Indonesia, menjadikan kebutuhan manusia semakin tinggi. karenanya manusia dituntut untuk bekerja lebih giat agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini menyebabkan kehidupan manusia memiliki banyak kemungkinan risiko yang dapat terjadi. Suatu risiko yang terjadi pada seseorang adalah hal yang dapat membahayakan dirinya, keluarganya serta harta benda yang dimilikinya, sebab risiko tidak dapat diprediksikan kapan akan terjadi, dimana akan terjadi dan siapa yang akan mengalami. Oleh sebab itu masyarakat harus berhati-hati dan mempersiapkan diri apabila terjadi risiko dalam melakukan berbagai hal dikehidupannya. Pengaruh risiko tersebut dapat diantisipasi dan diminimalisir dengan adanya asuransi.

Keberadaan UU No. 40 tahun 2014 sebagai bentuk perhatian pemerintah pada industri asuransi syariah. Pengawasan terhadap Industri Keuangan Non Bank Syariah (IKNBS) melalui OJK salah satunya yaitu asuransi syariah. Menurut Undang-undang No. 40 tahun 2014 Asuransi Syariah merupakan kumpulan perjanjian yang terdiri atas perjanjian diantara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip Syariah guna saling menolong dan melindungi (Mariana, 2016, hal. 177).

Asuransi Syariah merupakan salah satu Industri Keuangan Non Bank Syariah (IKNBS) yang disambut baik di Indonesia. Tercatat pada Tahun 2016 jumlah perusahaan Asuransi Syariah hanya 11 unit dan 47 perusahaan Unit Usaha

Syariah, sementara pada tahun 2018 jumlah industri Asuransi Syariah mencapai 13 unit dan 50 perusahaan Unit Usaha Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2017, hal. 13).

Pembukaan cabang merupakan suatu kebutuhan, hal ini bisa sebagai penunjang operasional agar dapat memperluas target pasar. Asuransi Syariah saat ini sedang menjadi perdebatan di Indonesia akan hukumnya, namun melalui Dewan Syariah Nasional yang mengeluarkan beberapa fatwa yang sehingga produk Asuransi Syariah masih memiliki peluang untuk terus tumbuh dan bergerak maju (Maksum, 2011, hal. 38). Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Ikhtisar Data Keuangan Asuransi Syariah menunjukkan sampai tahun 2017 jumlah aset asuransi Syariah berjumlah Rp40,520 triliun rupiah, tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 25,07% dari tahun 2012, dari jumlah aset Rp13,239 triliun rupiah pada 2012. Dari sisi kontribusi bruto juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan hingga 15,04%. Kontribusi pada tahun 2017 mencapai Rp13,995 triliun, meningkat dari tahun 2012 Rp6,947. Klaim bruto juga mengalami peningkatan tercatat tahun 2017 meningkat menjadi Rp4,948 triliun dari sebelumnya yang hanya mencapai Rp1,788 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2017, hal. 19)

Salah satu bentuk keputusan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam memaksimalkan labanya adalah keputusan dalam melakukan pendanaan, yaitu tindakan perusahaan dalam memaksimalkan pemakaian aset tetap perusahaannya dan memanfaatkan utang sebagai sumber dana untuk mencapai laba perusahaan yang maksimum. Apabila manajemen perusahaan memilih utang sebagai alternatif bagi tersedianya sumber modal perusahaannya, maka manajemen

perusahaan bertanggung jawab untuk lebih bekerja keras agar modal yang digunakan tersebut dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu memenuhi kewajibannya.

Utang adalah suatu kewajiban yang juga merupakan salah satu sumber modal bagi perusahaan untuk mendanai perusahaan, agar dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya serta dapat membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan perusahaan melalui maksimalisasi laba, utang dibagi kedalam dua jenis yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Banyak perusahaan cenderung memilih menggunakan utang sebagai sumber dana. Sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan, dan salah satunya merupakan modal kerja.

Kelancaran usaha perusahaan nantinya akan memberikan dampak terhadap perolehan net profit atau laba bersih. Laba bersih yaitu angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban-beban lain, hasil dari transaksi pendapatan, biaya, untung maupun rugi. Transaksi tersebut di buat dalam sebuah laporan yaitu laba rugi. Perolehan laba bersih menjadi penting dan lebih penting lagi adalah peningkatan perolehan laba bersih setiap periodenya, sehingga memberikan gambaran bahwa perusahaan maju atau baik.

Laba yang didapatkan oleh perusahaan tentu saja akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Menurut Martono dan

Harjito (2001) bahwa, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal yang tersedia. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya (Priatna, 2016, hal. 3)

Laba bersih menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Jika kondisi ini mengalami penurunan, hal itu cenderung membuat perusahaan berada dalam ambang kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan keamanan yang tidak baik.

Ukuran kinerja yang dilihat dari sisi finansial memberikan petunjuk apakah strategi perusahaan, implementasi dan pelaksanaannya memberikan kontribusi atau tidak kepada peningkatan laba perusahaan. Perusahaan yang berada pada tahap keberlangsungan yang memiliki produk barang atau jasa yang bertumbuh stabil atau diharapkan mampu mempertahankan pangsa pasar yang dimiliki dan lebih berkembang tahun demi tahun, pengukuran sisi finansialnya dapat difokuskan pada peningkatan pendapatan, peningkatan pengembalian investasi dan peningkatan keuntungan.

Laba yang besar menjadi tujuan yang ingin dicapai setiap perusahaan baik besar maupun kecil. Sebagai tujuan utama, laba memegang peran penting dalam rangka kelangsungan hidup suatu perusahaan. Laba dalam berbagai bentuk pengukuran penting bagi perusahaan terlebih perusahaan yang sudah go publik

karena dapat mendorong harga saham (Ardiyanto, Wahdi, & Santoso, 2020, hal. 39)

Aset yang dimiliki perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya ukuran perusahaan. Aset adalah keseluruhan dana dalam berbagai bentuk yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset menggambarkan besarnya dana yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan yang dapat dipakai untuk mempertahankan kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar aset akan semakin kompleks bagi manajemen dalam mengelolanya. Perusahaan dengan aset yang semakin banyak menunjukkan perusahaan memiliki ukuran yang besar sehingga potensi menghasilkan laba juga makin tinggi (Basuki, 2018, hal. 202). Meskipun terdapat temuan yang berbeda dimana ukuran perusahaan tidak mempengaruhi laba, tetapi pada penelitian berikutnya dengan tegas mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset positif dalam mempengaruhi laba.

Modal adalah keseluruhan dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional keseluruhan perusahaan. Modal terdiri dari item-item utang, saham dan laba ditahan. Modal kerja adalah modal jangka pendek yang peruntukannya dalam hal pembiayaan perusahaan sehari-hari, terutama pembiayaan operasi perusahaan yang memiliki durasi jangka waktu atau periode pendek. Modal kerja sebagai bagian dari sebuah bentuk investasi, didalam laporan keuangan berada pada bagian aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Modal kerja tersebut dapat berupa kas & bank, surat berharga, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja dapat dikelompokkan menjadi dua , yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dimana modal kerja meliputi seluruh aktiva lancar yang dimiliki dan modal kerja bersih (*net working capital*) dimana modal kerja

yang dimaksud berupa nilai selisih antara aktiva lancar yang dimiliki dengan utang/kewajiban lancar yang menjadi beban (Jumingan, 2014, hal. 32). Modal kerja dalam perhitungannya pada pendekatan fungsional berupa aktiva lancar yang terdiri dari uang tunai, uang di bank, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi dengan kewajiban lancar berupa pembayaran dimuka, pinjaman atau utang jangka pendek dari bank, usaha, pajak, utang yang jatuh tempo, biaya-biaya yang masih harus dibayar, dan utang lainnya yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar suatu perusahaan. Modal kerja secara utuh maupun komponen modal kerja yang terdiri dari aktiva lancar dan kewajiban lancar signifikan berpengaruh pada laba perusahaan. Pada penelitian Adawiyah dan Supriyadi (2017) menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2018) terdapat temuan lain yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba perusahaan (Muhajir A. , 2020, hal. 35).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, serta beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak sejalan. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul skripsi yang berjudul **“Pengaruh Aset Tetap dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2017 - 2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara parsial antara aset tetap dan modal kerja terhadap laba bersih perusahaan asuransi syariah di Indonesia ?

2. Bagaimana pengaruh secara simultan antara aset tetap dan modal kerja terhadap laba bersih perusahaan asuransi syariah di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dan kualitas secara parsial antara aset tetap dan modal kerja terhadap laba bersih perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh dan kualitas secara simultan antara aset tetap dan modal kerja terhadap laba bersih perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan dan rumusan masalah penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya khazanah keilmuan dengan penelitian sejenis dan diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta bahan perbandingan bagi pihak lain yang melakukan penelitian serupa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam penerapan ilmu yang diperoleh untuk memecahkan permasalahan yang terjadi secara nyata bagi penulis.

b. Bagi Akademis

Menambah perbendaharaan penelitian yang telah ada atau bahan pustaka serta dapat menjadi referensi atau acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan asuransi syariah di Indonesia dalam menentukan pola kebijakan dalam rangka peningkatan laba bersih perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Aset tetap merupakan komponen aset yang paling besar nilainya di dalam Laporan Posisi Keuangan sebagian besar perusahaan, terutama perusahaan padat modal seperti perusahaan manufaktur (Dwi Martani, 2016, hal. 270).
2. Modal kerja menurut Brigham and Houston (2002) adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan (Ginting, 2018, hal. 188).
3. Laba bersih menurut Subramanyan dan John (2010) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Sedangkan menurut Harmono (2011), laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya pajak (Anshari, 2017, hal. 16)

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jamardua Haro yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi pendidikan di kota Medan”. Hasil penelitian ini secara parsial dapat diketahui variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan asuransi pendidikan terdapat empat dari lima variabel bebas yang signifikan mempengaruhi asuransi pendidikan, yaitu variabel jumlah anak, lama pendidikan, tingkat pendapatan, dan usia nasabah mempengaruhi permintaan asuransi pendidikan. Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian Jamardua Haro (2010) terletak pada variabel dan sampel penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi premi, klaim, investasi, dan profitabilitas, sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2006-2009.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bakti Sulistiyo Hardini (2008) yang berjudul “Analisis Pengukuran Kinerja Investasi Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus Pada PT. Asuransi Jasa Indonesia)”. Penelitiannya bertujuan mengevaluasi kinerja investasi dengan metode EVA yang bertujuan untuk mengetahui komposisi portofolio investasi berdasarkan metode EVA. Kombinasi portofolio efisien di bentuk dengan mempertimbangkan faktor imbal hasil yang cukup baik. Dengan tingkat risiko yang masih dalam batas toleransi yang dapat diterima perusahaan. Data akuntansi dan laporan keuangan 2003 – 2007 dijadikan dasar dalam penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat prioritas untuk berinvestasi pada PT.

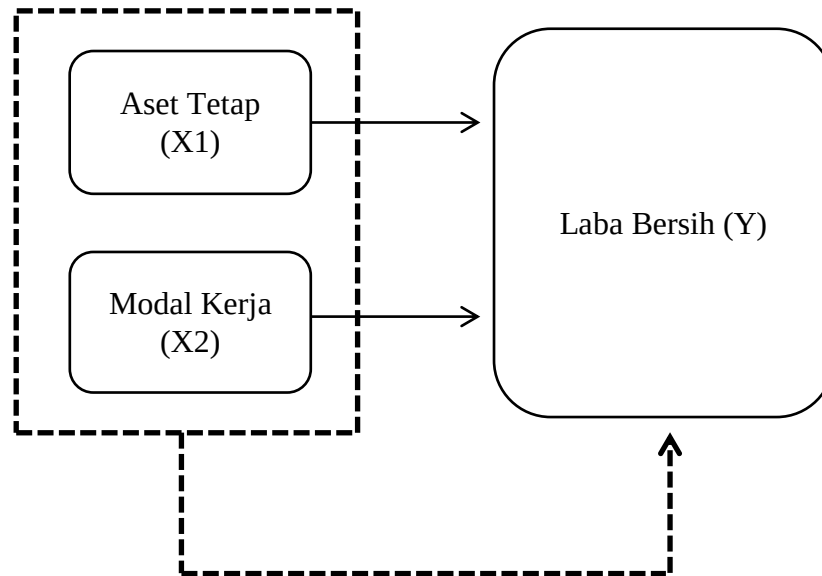
Asuransi Jasa Indonesia adalah: (1) PML, (2) Saham, (3) Reksadana, (4) Obligasi, (5) Deposito.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ellyn Herlia Nur Hidayah (2008) yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah”. Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah. Variabel yang di gunakan adalah non performing financing, dana pihak ketiga, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan return on assets. Pada awal penelitiannya, keempat variabel di analisis secara bersama-sama untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah adalah dana pihak ketiga dan SBI. Variabel non performing financing dan return on assets tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian Ellyn Herlia Nur Hidayah (2008) terletak pada variabel dan sampel penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi premi, klaim, investasi, dan profitabilitas, sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2006-2009. Persamaannya terletak pada analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sarpi (2009) yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang

Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia Tahun 2007). Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan keputusan investasi terhadap kebijakan struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan, pengaruh dan hubungan profitabilitas terhadap kebijakan struktur modal dan nilai perusahaan, mengetahui pengaruh dan hubungan kebijakan struktur modal terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh dan hubungan keputusan investasi, kebijakan struktur modal, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Ada pengaruh positif signifikan antara keputusan investasi terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ketiga variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Sarpi terletak pada variabel struktur modal serta nilai perusahaan dan objek.

G. **Kerangka Teoritis**

Variabel bebas (X) terdiri dari aset tetap (X1), modal kerja (X2). Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah laba bersih. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dimana teknik tersebut menguji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel bebas (X) dan variabel (Y) digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

—————→ : Pengaruh Parsial

-----→ : Pengaruh Simultan

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas beberapa hal, antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional variabel, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan penjelasan dari perspektif teoritis yang akan dipelajari, yang terdiri dari teori aset tetap, modal kerja dan laba bersih.

Bab III ialah metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data dan data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh aset tetap dan modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Bab V merupakan penutup yang akan membahas mengenai kesimpulan dan saran dari penulisan skripsi.